

PERSEPSI PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL SEBAGAI UPAYA PREVENTIF COVID-19 DI MASYARAKAT RW 03 PEKON WONODADI PRINGSEWU LAMPUNG

Wina Safutri^{1*}, Riza Dwiningrum², Diah Kartika Putri³, Waranda Mufid Amrullah⁴

^{1,2,3}Program Studi Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Tambah Rejo, Gading Rejo, Pringsewu, Lampung, Indonesia

⁴ Mahasiswa Program Sarjana Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

*E-mail: safutriwina@gmail.com

Abstrak

Covid-19 jenis penyakit yang menyerang saluran pernapasan menyebabkan gejala ringan sampai berat dan merusak sistem daya tahan tubuh manusia. Tanaman obat sebagai bahan utama obat tradisional memiliki kandungan yang berfungsi sebagai imunomodulator, mengurangi gejala dan mengatasi Covid-19. Tujuan penelitian untuk mengetahui persepsi dan pemahaman masyarakat Pekon Wonodadi RW 03 dalam memanfaatkan obat tradisional sebagai peningkat imunitas tubuh. Metode penelitian ini deskriptif yang bersifat observasional menggunakan kuisioner. Hasil penelitian persepsi masyarakat di Pekon Wonodadi RW 03 terhadap penggunaan ramuan obat tradisional dapat mencegah Covid-19 (79%), tingkat penggunaan ramuan obat tradisional (54%), upaya dalam rangka mencegah penularan Covid-19 (34%), jahe merah paling banyak digunakan (78%). Kesimpulan penelitian ini adalah masyarakat di Pekon Wonodadi RW 03 masih banyak yang mempercayai bahwa penggunaan obat tradisional cukup efektif dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan mencegah penularan Covid-19 selama masa pandemi.

Kata Kunci: Covid-19, Obat Tradisional, Persepsi

Abstract

A particular kind of illness called Covid-19 targets the respiratory system, resulting in moderate to severe symptoms as well as immune system damage. Traditional medicine uses medicinal plants as a primary source of components, and these plants contain substances that act as immunomodulators, alleviate symptoms, and treat Covid-19. The research objective was to determine the perception and understanding of the people of Wonodadi Village RW 03 in using traditional medicine to increase body immunity. This study used a questionnaire as part of a descriptive, observational methodology. According to the findings of a study conducted in Wonodadi Village RW 03 on public perception of the use of traditional medical herbs to prevent Covid-19 (79%), the amount of these herbs used (54%), and the attempts made to stop the spread of Covid-19 (34%), red ginger is the most commonly utilized (78%). The study's findings indicate that a significant portion of the population in Pekon Wonodadi RW 03 continues to hold the view that using traditional medicine will strengthen immunity and stop the spread of Covid-19 during a pandemic.

Keywords: Covid-19, Traditional Medicine, Perception

PENDAHULUAN

Covid-19 menjadi masalah kesehatan dunia pada saat itu, setidaknya ada maka dari itu perlu dilakukan pencegahan untuk menghentikan penyebarannya. Penularan Covid-19 dapat disebabkan melalui kontak droplet saluran pernapasan. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang mengandung kuman penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara (Putri, 2020).

Prevalensi kasus Covid-19 di provinsi Lampung saat ini terkena dampak yang cukup tinggi, jumlah kasus di Lampung hingga Februari 2023 sebanyak 76.958 kasus terkonfirmasi dan 4.214 kasus meninggal. Kasus di Kabupaten Pringsewu sampai pada bulan Februari 2023 untuk masyarakat yang terkonfirmasi positif Covid-19 berjumlah 4.027 dan kasus kematian kurang lebih sebanyak 336 jiwa (Kemenkes RI, 2023)

Penularan penyakit ini melalui tetesan kecil yang dihasilkan saat batuk, bersin, atau berbicara, oleh karena itu manusia harus mencegah pandemi ini dengan tindakan higienis dan memperkuat sistem imun dengan mengkonsumsi makanan sehat dan mengkonsumsi sediaan herbal atau obat herbal. Obat herbal merupakan suatu obat tradisional yang bahan utamanya berasal dari tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pengobatan. Hal ini dikarenakan kepercayaan masyarakat mengenai keunggulan dari obat tradisional dibandingkan obat sintetik, obat herbal mengandung efek samping lebih sedikit, harganya relatif murah dan tersedia secara lokal. Tanaman herbal sangat diminati masyarakat Indonesia bumbu masakan, obat tradisional atau jamu (Hastuti, 2020).

Tanaman obat sebagai bahan utama obat tradisional memiliki kandungan yang berfungsi sebagai imunomodulator, mengurangi gejala dan mengatasi Covid-19 namun belum diketahui sifatnya terhadap virus secara langsung, tanaman herbal telah

lama terbukti dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit (Nurlila, 2020).

Terapi pengobatan Covid-19 yang digunakan untuk menghilangkan gejala yang muncul dengan meningkatkan imunitas penderita. Terapi farmakologi yang dapat dilakukan oleh penderita Covid-19 yaitu dengan cara mengonsumsi vitamin dan suplemen yang dapat membantu dalam meningkatkan imun tubuh yang lemah serta mengonsumsi obat-obatan yang direkomendasikan oleh dokter. Sedangkan untuk terapi non farmakologi yaitu dapat dilakukan dengan cara rutin berolahraga agar tubuh tetap sehat dan mengonsumsi obat-obat herbal yang dapat meningkatkan imun tubuh seperti jamu. Potensi peningkatan imunitas dari jamu dapat diperoleh dari tanaman toga. Tanaman obat dapat meningkatkan kekebalan tubuh, karena bersifat pencegahan preventif dan promotif melalui kandungan metabolit sekunder yang mampu meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Pertiwi et al., 2020)..

Mendorong dan memperdayakan peran aktif masyarakat dalam upaya pengembangan kesehatan tradisional perlu mengarahkan masyarakat agar dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dan benar melalui pemanfaatan tanaman obat sebagai obat tradisional berupa jamu (Tito et al., 2021). Jamu dapat menjadi salah satu pilihan untuk memperkuat sistem imun tubuh seseorang. Jamu adalah obat herbal tradisional Indonesia yang telah dipraktikkan selama berabad-abad di masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Meskipun sudah banyak obat-obatan modern, jamu masih sangat populer didaerah pedesaan maupun perkotaan (Kusumo et al., 2020).

Penelitian tentang persepsi masyarakat RW 03 Pekon Wonodadi terhadap penggunaan obat tradisional dalam

meningkatkan imunitas tubuh belum pernah di laksanakan, sehingga berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di daerah tersebut untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap penggunaan obat tradisional dalam mencegah infeksi Covid-19, mengetahui tingkat penggunaan ramuan obat tradisional selama masa pandemi, mengetahui upaya kesehatan yang dilakukan masyarakat untuk meningkatkan daya tahan tubuh, mengetahui tanaman yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Pekon Wonodadi RW 03.

METODE PENELITIAN

Penelitian tentang persepsi masyarakat di Pekon Wonodadi RW 03, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu, Lampung terhadap penggunaan obat tradisional sebagai upaya terapi preventif Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasional yang bersifat deskriptif dengan menggunakan kuisioner. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sejumlah 80 responden. Data yang sudah didapatkan dari lapangan kemudian diolah menggunakan *Microsoft excel*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | Keterangan | Jumlah | Presentase (%) |
|----------------------|---|--------|----------------|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 32 | 40 |
| | Perempuan | 48 | 60 |
| Usia | Awal (18-40 tahun) | 47 | 59 |
| | Madya (41-60 tahun) | 32 | 40 |
| | Lanjut (61 tahun keatas) (Iswati, 2019) | 1 | 1 |
| | Rendah | 15 | 19 |
| Pendidikan | Menengah | 64 | 80 |
| | Tinggi | 1 | 1 |
| Pekerjaan | Petani | 40 | 50 |
| | Pedagang | 17 | 22 |

| | | | |
|-------------|------------|----|----|
| | Wiraswasta | 6 | 8 |
| | Pegawai | 1 | 1 |
| | PNS | 1 | 1 |
| | IRT | 15 | 18 |
| Suku | Jawa | 66 | 83 |
| | Sunda | 8 | 10 |
| | Lampung | 5 | 6 |
| | Batak | 1 | 1 |

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan hasil karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 48 (60%) dan responden berjenis kelamin laki-laki berjumlah 32 (40%), hal ini selaras dengan penelitian Ermawati *et al.*, (2022) yang menyimpulkan dari penelitian tersebut bahwa jenis kelamin perempuan lebih dominan. Pada peneliatan sebelumnya juga mendapatkan hasil perempuan lebih mengetahui tentang pengobatan terlebih dengan obat tradisional dibuktikan dengan menunjukkan hasil yang tinggi. Keinginan pencegahan, pengobatan tanpa efek samping, tidak boros pembayaran, mudah untuk didapatkan dan keuletan dalam membuat atau membeli secara berkala membuat perempuan menjadi responden tertinggi. Laki-laki berada ditingkat paling bawah karena ketelatenan Laki-laki untuk membuat atau membeli secara berkala (Nafiah *et.al.*,2023)

Rata-rata Usia responden yang didapatkan yaitu dengan kategori dewasa awal (18-40 tahun) dengan jumlah 47 responden (59%), Usia Madya (41-60 tahun) dengan jumlah 32 responden (40%) dan usia lanjut berjumlah 1 responden (1%). Hasil usia responden menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori umur awal mempunyai nilai tertinggi dengan nilai responden 47 (59%), kategori berumur awal yaitu 18-40 tahun tingkat keingintahuan akan yang baru sangat tinggi serta penggunaan media aktif, sehingga mendapatkan informasi secara lebih luas dari media cetak, media elektronik sampai media sosial. Hasil usia madya berada di usia antara 41-60 tahun banyak yang tidak mengikuti perkembangan yang ada dimedia, akan

tetapi penggunaan ramuan obat tradisional masih digunakan, pengetahuannya hanya dari kalangan keluarga dan pengetahuannya sendiri. Responden yang paling rendah berada di kategori umur lanjutan antara umur 61 keatas. emakin tua umur seseorang semakin konstruktif dalam menggunakan koping pengetahuan yang diperoleh (Nafiah *et al.*, 2023).

Tingkat pendidikan terakhir responden paling banyak hanya menempuh dibangku SMA sederajat 64 responded (80%) dengan mayoritas pekerjaan responden yaitu berprofesi sebagai petani dan pekebun 40 responded (50%). Berdasarkan teori Hulu (2020) bahwa pendidikan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan. semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Demikian pula makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka makin tinggi pula pengetahuannya termasuk pengetahuan tentang kesehatan.

Faktor pekerjaan merupakan hal yang dapat mempengaruhi persepsi karena seseorang dapat berinteraksi dan berbagi pengalaman untuk menambah wawasan termasuk dalam hal penggunaan ramuan obat tradisional sehingga hal ini berpengaruh dalam persepsi seseorang dalam menggunakan ramuan obat tradisional dan meningkatkan pengetahuan terhadap obat tradisional (Ermawati *et al.*, 2022). Responden pekerjaan petani lebih banyak memilih menggunakan pengobatan yang dapat meminimalisir pengeluaran uang yang besar serta meminimalisir juga efek samping obat jika digunakan dalam waktu yang berkelanjutan.

Suku cukup berpengaruh dalam menggunakan obat tradisional, dikarekan obat tradisional itu sendiri merupakan warisan turun temurun oleh nenek moyang. Pengobatan tradisional bagi suku-suku bangsa di Indonesia merupakan salah satu warisan budaya, karenanya

pengobatan tradisional menjadi sebuah hal yang wajib untuk terus digali, diteliti, serta dikembangkan agar penerapannya secara medis dapat dipertanggung jawabkan (Kristiyanto *et al.*, 2020). Masyarakat yang berada di RW 03 Wonodadi mayoritas bersuku jawa, sedangkan responden yang telah mengisi kuisioner dengan penduduk bersuku Jawa yaitu berjumlah 66 KK (83%), suku Sunda berjumlah 8 KK (10%), suku Lampung berjumlah 5 KK (6%), dan suku Batak berjumlah 1 KK (1%).

Suku jawa menjadi suku paling banyak menggunakan obat tradisional, dikarenakan pengetahuan suku jawa dalam memanfaatkan keanekaragaman jenis tanaman yang berkhasiat untuk dijadikan bahan dasar pembuatan obat tradisional tidak hanya berguna untuk memelihara kesehatan saja, tetapi juga dapat menyembuhkan berbagai penyakit termasuk untuk meningkatkan daya tahan tubuh (Lestari dan Simarmata, 2018).

Persepsi Penggunaan Obat Tradisional

Tabel 2. Persepsi Masyarakat Tentang Penggunaan Ramuan Obat Tradisional

| Kategori | n = 80 | Persentase (%) |
|--|-----------|-------------------|
| Persepsi penggunaan ramuan obat tradisional dapat mencegah infeksi Covid-19 | | |
| Ya | 63 | 79 |
| Tidak | 5 | 6 |
| Ragu-ragu | 12 | 15 |
| Frekuensi penggunaan ramuan obat tradisional selama masa pandemi Covid-19 | | |
| 4 kali atau lebih dalam sebulan | 25 | 31 |
| 1-3 kali dalam sebulan | 43 | 54 |
| Tidak pernah | 12 | 15 |
| Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mencegah penularan Covid-19 | | |
| Mengonsumsi ramuan obat tradisional | 27 | 34 |
| Mengonsumsi vitamin/suplemen makanan | 20 | 25 |
| Menjaga jarak dengan orang | 18 | 22 |

| Kategori | n = 80 | Persentase (%) |
|--|-----------|-------------------|
| lain (physical distancing) | | |
| Rajin mencuci tangan/ menggunakan hand sanitizer | 15 | 19 |
| Sumber keputusan untuk menggunakan ramuan obat tradisional selama masa pandemic | | |
| Keinginan sendiri | 32 | 40 |
| Anjuran teman/keluarga | 11 | 14 |
| Anjuran tenaga kesehatan | 8 | 10 |
| Anjuran praktisi obat tradisional | 24 | 30 |
| Anjuran pemerintah | 5 | 6 |
| Tujuan mengkonsumsi ramuan herbal tersebut selama masa pandemi Covid- 19 | | |
| Meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas) | 71 | 89 |
| Dan lain-lain | 9 | 11 |
| Manfaat setelah menggunakan ramuan obat tradisional tersebut selama masa pandemi Covid-19 | | |
| Ya | 54 | 67 |
| Tidak | 10 | 12 |
| Ragu-Ragu | 16 | 20 |
| Sumber informasi mengenai tanaman obat dan cara pembuatan dari ramuan obat tradisional | | |
| Tenaga Kesehatan | 23 | 29 |
| Teman/Keluarga/Tetangga | 35 | 44 |
| Praktisi Obat Tradisional | 7 | 9 |
| Media massa elektronik /TV | 9 | 11 |
| Media cetak/buku/majalah | 5 | 6 |
| Media sosial Jurnal Ilmiah | 1 | 1 |
| Penggunaan ramuan obat tradisional aman bagi kesehatan | | |
| Aman karena tidak ada efek samping | 25 | 31 |
| Aman jika digunakan secara tepat/rasional | 36 | 45 |
| Ragu – ragu | 12 | 15 |
| Tidak tahu | 7 | 9 |
| Cara memperoleh ramuan obat tradisional | | |
| Membuat sendiri | 53 | 66 |
| Membeli | 27 | 34 |

Berdasarkan Tabel diatas

menunjukkan hasil persepsi penduduk RW 03 dalam penggunaan obat tradisional untuk mencegah Covid-19 yaitu sebanyak (79%), dimana persepsi adalah pengalaman sensoris sadar yang menunjukkan proses dimana seseorang mengatur dan menafsirkan kesan indra mereka untuk memberi makna pada lingkungan (Mahawikan et al., 2022). Kesadaran masyarakat untuk menggunakan pengobatan tradisional semakin meningkat dan masih banyak sebagai alternatif dalam upaya memelihara sistem daya tahan tubuh dan mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan tradisional merupakan integrasi antara kebudayaan dan pengetahuan masyarakat, pengalaman empiris nenek moyang yang menyatu dengan alam menumbuhkan kesadaran bahwa alam adalah penyedia obat bagi dirinya sendiri dan masyarakat (Reti Puji Handayani *et.al.*, 2019)

Tingkat penggunaan obat tradisional selama masa pandemi Covid-19 di RW 03 Wonodadi sebagai upaya pengobatan sendiri dan alternatif pengobatan dengan pemakaian 1-3 kali dalam sebulan sebanyak (54%). Pengobatan sendiri dilakukan dengan alasan praktis dari segi waktu, biaya murah, masalah privasi, kepercayaan terhadap obat tradisional dan kurang puas terhadap pelayanan kesehatan (Panduwiguna et al., 2023). Mayoritas responden mengkonsumsi ramuan obat tradisional dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau imunitas yaitu sebesar (89%). Sedangkan responden lain beranggapan bahwa tujuan mengkonsumsi ramuan obat tradisional adalah untuk menghangatkan tubuh, agar terhindar dari penyakit, menambah nafsu makan dan mengatasi pegal linu (Sumarlina et al., 2023).

Pada dasarnya penggunaan obat tradisional memiliki tujuan untuk menjaga kondisi tubuh (promotif), mencegah suatu penyakit (preventif), menyembuhkan suatu penyakit (kuratif) dan memulihkan kondisi tubuh (rehabilitatif) (Badriah et al., 2023). Responden mendapatkan sumber

informasi mengenai tanaman obat dan cara pembuatannya paling banyak didapatkan dari teman/keluarga/tetangga sebanyak (44%), dalam hal ini peran dari seorang teman/keluarga/tetangga sangat berperan penting. Hal ini disebabkan manusia saling membutuhkan dan harus bersosialisasi dengan yang lain, karena dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak dapat memenuhinya sendiri (Ali dan Murdiana, 2020).

Upaya kesehatan yang dilakukan masyarakat RW 03 Wonodadi dalam rangka mencegah penularan Covid-19 antara lain mengkonsumsi ramuan obat tradisional (34%), pemanfaatan obat tradisional tersebut sebagai upaya untuk pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit dan perawatan kesehatan termaksud pada masa kedaruratan kesehatan masyarakat dan atau bencana nasional CoronaVirus Disease 2019 (COVID 19) (Parawansah, 2020).

Berdasarkan Tabel diatas terlihat bahwa sumber keputusan penggunaan ramuan obat tradisional oleh responden adalah dari keinginan sendiri (40%). Masyarakat beranggapan bahwa pada saat kondisi sakit mereka menginginkan pengobatan yang mudah diperoleh dan dengan biaya murah sehingga masyarakat menggunakan pengobatan tradisional untuk mengobati penyakit yang mendadak, yang bersifat ringan sebelum mereka memeriksakan diri ke dokter (Parawansah, 2020).

Responden merasakan manfaat setelah menggunakan ramuan obat tradisional selama masa pandemi Covid-19 (67%). Konsumsi obat tradisional selama masa pandemi memberikan manfaat khususnya dalam hal meningkatkan daya tahan tubuh. Konsumsi obat tersebut merupakan upaya promotif dan preventif dan memberikan manfaat jika rutin menggunakannya (Ramadhan et al., 2022).

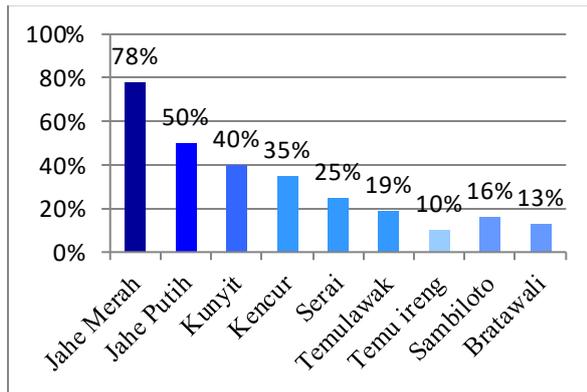
Masyarakat RW 03 Wonodadi menggunakan ramuan obat tradisional karena aman jika digunakan secara tepat dan rasional yaitu sebanyak

(45%). Tanaman obat dapat dijadikan obat yang aman, tidak mengandung bahan kimia, murah, dan mudah didapat (Adiyasa dan Meiyanti, 2021). Responden memperoleh ramuan obat tradisional dengan cara mengolah sendiri (66%). Berdasarkan (Kemenkes, 2019) tentang kesehatan menyebutkan bahwa pengobatan tradisional adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara, obat dan pengobatannya mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun temurun dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengalaman tersebut menjadi sebuah referensi yang cukup dipercaya sehingga ada kecenderungan masyarakat ingin membuktikan dan mengolah sendiri. Sumber informasi mengenai tanaman obat dan cara pembuatan ramuan obat tradisional yang diperoleh masyarakat Kota Pekalongan yaitu dari teman/keluarga/tetangga sebanyak 44%.

Pemanfaatan Tanaman Obat

Tabel 3. Daftar Tanaman Herbal Dan Bagian Yang Digunakan Sebagai Terapi Oleh Masyarakat Pekon Wonodadi RW 03.

| Nama Lokal | Nama Ilmiah | Bagian yang digunakan |
|------------|---------------------------------------|-----------------------|
| Jahe Merah | <i>Zingiber officinale var rubrum</i> | Rimpang |
| Jahe Putih | <i>Zingiber officinale</i> | Rimpang |
| Kunyit | <i>Curcuma longa</i> | Rimpang |
| Kencur | <i>Kaempferia galanga</i> | Rimpang |
| Serai | <i>Cymbopogon citratus</i> | Batang |
| Temulawak | <i>Curcuma zanthorriza</i> | Rimpang |
| Temu ireng | <i>Curcuma aeruginosa</i> | Rimpang |
| Sambiloto | <i>Andrographis paniculata</i> | Daun |
| Brata wali | <i>Tinospora cordifolia</i> | Batang |



Gambar 1. Pemanfaatan tanaman obat sebagai upaya preventif Covid-19 oleh masyarakat di Pekon Wonodadi RW-03.

Beberapa jenis tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat di Pekon Wonodadi RW 03 yang dipercaya sebagai peningkat imunitas tubuh diantaranya yaitu jahe merah, jahe putih, kunyit, kencur, serai, temulawak, temu ireng, sambiloto, dan brotowali.

Tanaman jahe memiliki beberapa jenis, salah satunya yaitu jahe merah. Jahe merah merupakan tanaman obat yang paling banyak digunakan selama masa pandemi sebanyak (78%). Jahe merah memiliki ciri rimpangnya berwarna merah sampai jingga muda, seratnya kasar, dan lebih kecil dari pada jahe emprit dan jahe gajah. Jahe merah memiliki aroma tajam dan rasanya sangat pedas. Sama seperti jahe emprit, jahe merah selalu dipanen setelah tua. Mengonsumsi minuman jahe ditengah masa pandemi ini diyakini mampu mempertahankan dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Kandungan senyawa bioaktif yang ada di dalam jahe memiliki khasiat yang baik dan saat diolah dengan pengolahan yang tepat maka masih terdapat senyawa bioaktif tersebut dalam produk olahan (Srihidayati et al., 2021).

Sedangkan penggunaan jahe putih selama masa pandemi Covid-19 sebanyak (50%). Dalam kehidupan sehari-hari, jahe dimanfaatkan sebagai bahan dalam pembuatan obat herbal karena memiliki banyak khasiat dalam mengobati maupun mencegah berbagai penyakit. Kandungan senyawa aktif pada rimpang jahe dapat menyehatkan tubuh dalam rangka

memenuhi keterbatasan produksi vitamin C sebagai sumber antioksidan untuk meningkatkan sistem imun (Aryanta, 2019). Kurkumin dan gingerol berfungsi sebagai antioksidan dan antiinflamasi yang mampu menangkal radikal bebas sehingga dapat meningkatkan kekebalan tubuh (Nurlila dan Fua, 2020).

Berdasarkan gambar di atas penggunaan tanaman kunyit sebanyak (40%). Konsumen mengetahui manfaat dan kandungan yang terdapat pada kunyit, namun responden menyebutkan bahwa responden mengonsumsi kunyit untuk menjaga Kesehatan dan imunitas tubuh, bukan karena untuk penyembuhan atau perawatan saat terpapar Covid-19. Kunyit memiliki banyak manfaat karena terdapat banyak zat kimia didalamnya, diantaranya adalah kurkumin yang dapat melindungi sel-sel tubuh dari kerusakan akibat radikal bebas. Kunyit juga mengandung antioksidan yang dapat memperkuat sistem kekebalan tubuh (Shan dan Iskandar, 2018).

Tanaman serai juga digunakan dalam pencegahan Covid-19 sebanyak (25%). Serai mengandung antioksidan dan antimikroba, keduanya membantu melindungi dari radikal bebas yang masuk kedalam tubuh. Selain itu, serai juga mengandung vitamin dan mineral seperti vitamin C, vitamin A, dan zat besi sebagai pendorong kuat bagi sistem kekebalan tubuh (Waghulde et al., 2021).

Penggunaan temulawak sebanyak (19%), temulawak memiliki khasiat dalam meningkatkan daya tahan tubuh, menyegarkan tubuh, mempercepat metabolisme, menyehatkan fungsi hati, meningkatkan nafsu makan, sebagai imunomodulator dan hepatoprotektor. Selain itu juga dapat meningkatkan daya tahan dan stamina (Fabanyo dan Agung, 2023).

Daun sambiloto digunakan sebanyak (16%), daun sambiloto mengandung bahan aktif seperti yaitu andrografolid, minyak atsiri, flavonoid dan tanin (Churiyah et al., 2015). Sambiloto mengandung senyawa andrografolid yang diketahui memiliki

berbagai aktivitas farmakologis, seperti meningkatkan sistem imun tubuh (Dewi et al., 2023).

Brotowali digunakan sebagai obat alternatif pencegahan Covid-19 (13%). Brotowali diduga memiliki kandungan antioksidan, vitamin C, dan nutrisi lainnya yang diketahui bermanfaat untuk meningkatkan imunitas tubuh (Abood et al., 2014).

Temu hitam merupakan salah satu dari tanaman obat tradisional yang ada di Indonesia memiliki kandungan antioksidan cukup tinggi. Kandungan antioksidan ini dapat membantu menangkalkan radikal bebas yang bisa menurunkan kekebalan tubuh, sehingga sistem imun tubuh tetap terjaga (Muhith et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi masyarakat di Pekon Wonodadi, khususnya di RW 03, terhadap penggunaan ramuan obat tradisional, dapat diambil beberapa simpulan penting. Pertama, mayoritas masyarakat (79%) memiliki persepsi positif terkait kemampuan ramuan obat tradisional dalam mencegah terjadinya Covid-19. Kedua, tingkat penggunaan ramuan obat tradisional selama masa pandemi mencapai 54%, menunjukkan adanya penerimaan dan pemanfaatan yang cukup signifikan dalam upaya menjaga kesehatan. Ketiga, sebanyak 34% masyarakat aktif melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 dengan cara mengkonsumsi ramuan obat tradisional. Terakhir, tanaman obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat di Pekon Wonodadi RW 03 adalah jahe merah, mencapai persentase sebesar 78%. Temuan ini menunjukkan bahwa masyarakat setempat cenderung mempercayai dan mengadopsi penggunaan obat tradisional sebagai bagian dari strategi mereka dalam menghadapi pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A., Musta'an, M., & Suwarni, A. (2021). Penyuluhan Pembuatan Jamu

Dalam Upaya Meningkatkan Imunitas Masyarakat di Desa Sidoharjo Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. *Abdi Implementasi Pancasila: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.

<https://doi.org/10.35814/abdi.v1i1.2013>

Adijaya, O., & Bakti, A. P. (2021). Peningkatan Sistem Imunitas Tubuh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Okta Adijaya Ananda Perwira Bakti. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 51–60.

Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 4(3), 130–138.

<https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2021.v4.130-138>

Ali, Z. Z., & Murdiana, E. (2020). Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Pendampingan Pendidikan Anak Ditengah Pandemi Covid-19. *JSGA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 2(01), 120–137.

Amalia, L., Irwan, I., & Hiola, F. (2020). Analisis Gejala Klinis Dan Peningkatan Kekebalan Tubuh Untuk Mencegah Penyakit Covid-19. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 2(2), 71–76.

<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v2i2.6134>

Anggraeni, A. D., Jamil, A. S., & Rofida, S. (2021). Agen Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Melawan Covid-19 Di Surat Kabar Online. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 207–226.

Army, R. (2018). Jamu Ramuan Tradisional Kaya Manfaat. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa*.

Bebet, N., & Mindarti, S. (2015). Tanaman obat keluarga (TOGA). In *Isbn: 978-979-3595-49-8* (Vols. 1–24, Issue 09).

Burhan, E., Susanto, A. D., Nasution, S. A., Eka, G., Pitoyo, ceva W., Susilo, A., Firdaus, I., Santoso, A., Juzar, D. A., &

- Arif, S. K. (2022). Cedera miokardium pada infeksi COVID-19. In *Pedoman tatalaksana COVID-19 edisi 4*.
- Darwis, A. M., Nirwana, A., Burhamzah, R., & Patimang, C. (2021). Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Peningkatan Imun Selama Pandemi Penelitian ini menggunakan Pre-Experimental Design yaitu studi kasus one-shot. Instrument penelitian berupa Buku Pedoman Tanaman Obat Keluarga dalam. *Al Gizzai: Public Health Nutrition Journal*, 1(2), 83–88.
- DEWI, R. S. (2019). Persepsi Masyarakat Mengenai Obat Tradisional di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Farmasi Indonesia*, 8(2), 75–79. <https://doi.org/10.51887/jpfi.v8i2.782>
- Ermawati, N., Oktaviani, N., & Pramudita, R. (2022). Persepsi Masyarakat terhadap Penggunaan Obat Tradisional Sebagai Upaya Preventif Covid-19 di Kota Pekalongan. *JCPS (Journal of Current Pharmaceutical Sciences)*, 5(2), 500–505. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/jcps/article/view/881>
- Hastuti, N., & Djanah, S. N. (2020). Literature Review Study: Transmission and Prevention of the Spread of Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 70–79.
- Hidayah, N. (2018). Kajian Formulasi, Karakteristik Fitokimia Dan Sensori Es Krim Jamu Tradisional Beras Kencur. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 15(2), 67. <https://doi.org/10.26576/profesi.263>
- Hidayani, W. R. (2020). Faktor Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan COVID 19: Literature Review | Hidayani | Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS). *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 120–134. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas/article/view/1015/696>
- Hidayat, S., & Syahputra, A. A. (2020). Sistem Imun Tubuh Pada Manusia. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 2(03), 144–149.
- Kemendes. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Kementerian Kesehatan RI*, 1(1), 1.
- Kemendes RI. (2019). Riskesdas 2018 Provinsi Lampung. *Laporan Provinsi Lampung Riskesdas 2018, Riset Kesehatan Dasar Lampung 2018*, 598.
- Kusumo, A. R., Wiyoga, F. Y., Perdana, H. P., Khairunnisa, I., Suhandi, R. I., & Prastika, S. S. (2020). Jamu Tradisional Indonesia: Tingkatkan Imunitas Tubuh Secara Alami Selama Pandemi. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 4(2), 465. <https://doi.org/10.20473/jlm.v4i2.2020.465-471>
- Lestari, A., & Simarmata, T. (2018). Pengetahuan Masyarakat Jawa Tentang Tanaman Bahan Dasar Jamu Tradisional Di Desa Brohol Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batubara. *Buddayah : Jurnal Pendidikan Antropologi*, 1(1), 7. <https://doi.org/10.24114/bdh.v1i1.8552>
- Mahawikan, S. S. A. ., Abdul, A., & Ariastuti, R. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Efektivitas Penggunaan Jamu Dalam Meningkatkan Imunitas Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Farmasetis*, 11(1), 77–86.
- Maylina, A. (2019). Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (*Tinospora Cordifolia*) sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Mellitus). *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 1689–1699.
- Nawang Sari, H. (2021). Hubungan Karakteristik Individu Dengan Pengetahuan Tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 Pada Masyarakat Di Kecamatan Pungging Mojokerto. *Sentani Nursing Journal*, 4(1), 46–51.

- <https://doi.org/10.52646/snj.v4i1.97>
- Nurlila, R. U., & La Fua, J. (2020). Jahe Peningkat Sistem Imun Tubuh di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Kadia Kota Kendari. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 54–61. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v1i2.12>
- Parawansah, P., Ezzo, A., & Saida, S. (2020). Sosialisasi Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Ditengah Pandemi di Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(2), 2018–2021.
- Pertiwi, R., Notriawan, D., & Wibowo, R. H. (2020). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Meningkatkan Imunitas Tubuh sebagai Pencegahan COVID-19. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan Dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 110–118. <https://doi.org/10.33369/dr.v18i2.12665>
- Primiani, C. N., & Hidayati, N. R. (2021). Sosialisasi Pemanfaatan Tumbuhan Lokal Sebagai Jamu Masyarakat Desa Winong Kabupaten Madiun. *Jurnal Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 185–194.
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Ramadhan, D. R., Nahdliyyati, D., Salsabillah, T. A., Pramesti, A. A. S. D., Salsabila, F., Ramadanti, F., Putri, M. A. E., Jayalalitha, D. M., Nugrahesi, R., Setiawan, R., Hidayati, D. N., Dewi, G. D. P. K., Ayudya, J. R., Syayidah, E. E., & Puspitasari, H. P. (2022). Pengetahuan Masyarakat terhadap Penggunaan Jamu untuk Meningkatkan Imunitas Penderita COVID-19 yang Pernah Menjalani Isolasi Mandiri. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(2), 194–199. <https://doi.org/10.20473/jfk.v9i2.32937>
- Reti Puji Handayani, Jenta Puspariki, & Tiya Nurmala. (2019). Persepsi Masyarakat Kabupaten Purwakarta Terhadap Pengobatan Tradisional Berdasarkan Kelompok Usia. *Pharma Xplore : Jurnal Ilmiah Farmasi*, 4(2). <https://doi.org/10.36805/farmasi.v4i2.741>
- Riastuti, R. D., Isbandiyah, & Sustianingsih, I. M. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Rempah Toga Sebagai Upaya Meningkatkan Sistem Kekebalan Tubuh di Masa Pandemi Covid-19. *Bakti Nusantara Linggau: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 41–46. <https://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/bnl/article/view/78/47>
- Rifai, N. (2022). Pemanfaatan Sambiloto Untuk Meningkatkan Imunitas Tubuh Pekerja Industri Pariwisata Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19. *Bogor Hospitality Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.55882/bhj.v5i2.26>
- Rizikiyan, Y., Indriaty, S., Firmansyah, D., & Fajriyah, I. (2022). Upaya Penanaman, Pemanfaatan Serta Pembuatan Jamu Godok Dari Tanaman Obat Sambiloto Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Palir Kecamatan Tengahtani Kabupaten Cirebon. *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 2(1), 103–115.
- Srihidayati, G., Kunci, K., & Peran dan Pemanfaatan Tanaman Jahe, P. (n.d.). *Abdimas Langkanae Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Penyuluhan Peran dan Pemanfaatan Tanaman Jahe Merah Sebagai Produk Olahan Minuman Jahe Instan dalam Meningkatkan Sistem Imun di Masa Pandemi Covid-19 di Kecamatan Mungkajang Kota Palopo*. 29–33. <https://pusdig.web.id/index.php/abdimas/index>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (22nd ed.). ALFABETA.
- Sukesih, S., Usman, U., Budi, S., & Sari, D. N. A. (2020). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia.

*Jurnal Ilmu Keperawatan Dan
Kebidanan*, 11(2), 258.
<https://doi.org/10.26751/jikk.v11i2.835>

Suryana, D. (2013). Scanned by CamScanner
A *Psicanalise Dos Contos de Fadas*. Tradução Arlene Caetano, 466.

Tito, S. I., Ma'ruf, M., Roikhana, A.,
Maghfirah, L., Setiawati, S., Chumairoh,
Z., Mufida, N., & Hasanah, D. (2021).
Pengolahan Jamu Tradisional sebagai
Minuman Peningkat Imunitas Tubuh.
*Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan
Masyarakat (JP2M)*, 2(2), 167.
<https://doi.org/10.33474/jp2m.v2i2.1324>
4

Yayan, Alvionita, E., & Fauziah, S. (2021).
Pemanfaatan Jahe Merah (*Zingiber
Officinale* Var. *Rubrum*.) Dalam Upaya
Meningkatkan Daya Tahan Tubuh Di
Masa Pandemi Covid-19. *Baktimu:
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
1(2), 41–46.
<https://doi.org/10.37874/bm.v1i2.225>